UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Languages of Fandom: Translanguaging Practice and Hybrid Language Use among Indonesian NCT Fans on X
Aulia Rachma Pratiwi, Dr. Merry Andriani, S.S., M.L.C.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The growth of K-pop fandom in Indonesia has given rise to distinctive multilingual practices on X. Drawing on translanguaging theory (García & Wei, 2015), this study investigates how Indonesian K-pop fans, especially NCT fans, construct a sense of belonging in the community, produce hybrid language forms, and negotiate identity. This study employs a descriptive qualitative design with a netnography approach. It analyzes 1,138 tweets collected from NCT concert hashtags and NCT auto-base accounts on X. Additionally, the researcher conducts a semi-structured interview with five NCT fans. The findings reveal that translanguaging serves as a marker of membership, a means of constructing shared identity through fandom-specific references, and a means of coordinating collective actions, including social issues such as labor protests and boycotts. The study also identifies various hybrid language forms at the word level. Fans create a hybrid form by combining Indonesian affixes with English/Korean base words and English affixes with Indonesian base words. Most notably, the fans' creative morphological hybridization blurs the boundaries between languages. This practice demonstrates how fans creatively integrate elements from different languages within a single linguistic repertoire. Moreover, fans strategically deploy multilingual resources to negotiate local, national, and global identities in transnational fandom spaces. These findings challenge rigid conceptions of language boundaries and suggest that morphological hybridization contributes to the expansion of informal Indonesian vocabulary in digital communication. More broadly, the study contributes to sociolinguistic discussions on translanguaging, multilingualism, digital communication, and identity construction in contemporary online fandom communities.

Keywords: hybrid language; identity negotiation; NCT fans; translanguaging; X

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Languages of Fandom: Translanguaging Practice and Hybrid Language Use among Indonesian NCT Fans on X
Aulia Rachma Pratiwi, Dr. Merry Andriani, S.S., M.L.C.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pekembangan fandom K-pop di Indonesia telah melahirkan praktik-praktik multibahasa yang khas, terutama pada sosial media X. Dengan berlandaskan teori translanguaging dari García dan Wei (2015), penelitian ini mengkaji bagaimana penggemar K-pop di Indonesia terutama penggemar NCT membangun rasa kebersamaan dalam komunitas, menghasilkan bentuk-bentuk bahasa hibrida, dan menegosiasikan identitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi. Data penelitian terdiri atas 1.138 cuitan yang dikumpulkan dari tagar konser NCT dan akun autobase NCT. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima penggemar NCT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa translanguaging berfungsi sebagai penanda keanggotaan, sarana pembentukan identitas bersama melalui referensi khas fandom, serta alat untuk mengoordinasikan tindakan kolektif, termasuk keterlibatan dalam isu-isu sosial seperti protes buruh dan boikot. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai bentuk bahasa hibrida pada tingkat kata. Para penggemar membentuk kata-kata hibrida dengan menggabungkan afiks bahasa Indonesia dengan kata bahasa Inggris atau Korea, serta afiks bahasa Inggris dengan kata bahasa Indonesia. Yang paling menonjol, hibridisasi morfologis kreatif yang ditemukan mengaburkan batas-batas antarbahasa. Praktik ini menunjukkan bagaimana para penggemar secara kreatif mengintegrasikan unsur-unsur dari berbagai bahasa ke dalam satu repertoar linguistik yang terpadu. Selain itu, para penggemar secara strategis memanfaatkan sumber daya multibahasa untuk menegosiasikan identitas lokal, nasional, dan global dalam ruang fandom transnasional. Temuan-temuan ini menantang pandangan yang kaku mengenai batas-batas bahasa dan menunjukkan bahwa hibridisasi morfologis berkontribusi terhadap perluasan kosakata informal bahasa Indonesia dalam komunikasi digital. Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada kajian sosiolinguistik mengenai translanguaging, multilingualisme, komunikasi digital, dan konstruksi identitas dalam komunitas fandom daring kontemporer.

Kata kunci: bahasa hibrida; negosiasi identitas; penggemar NCT; translanguaging; X